

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Hasil pemantauan pada Bulan Januari 2026 terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan. Pada kelompok barang pokok hasil pertanian tidak ada yang mengalami kenaikan harga. Pada kelompok Barang Pokok hasil industri gula dikemas premium mengalami kenaikan 6,94 %. Kelompok Bapok hasil peternakan dan Perikanan tidak ada mengalami kenaikan harga. Dan pada pada kelompok barang pokok lainnya pisang lokal mengalami kenaikan harga paling tinggi yaitu sebesar 14,95% dan diikuti oleh tahu mentah putih sebesar 12,50%. Sedangkan untuk komoditi lainnya pada kelompok Bapok yang sama masih dibawah 10 %.
2. Pada Bulan Februari 2026 kelompok Barang Pokok hasil Pertanian komoditi beras medium mengalami kenaikan harga sebesar 10,30%. Pada kelompok Barang hasil industri tidak ada komoditi yang mengalami kenaikan harga dibawah. Pada Kelompok Bapok Hasil Peternakan dan Perikanan tidak ada komoditi yang mengalami kenaikan signifikan. Pada Kelompok Barang Pokok lainnya komoditi yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu tomat sebesar 9,76%.
3. Pada Bulan Maret 2026 Kelompok Barang pokok hasil Pertanian komoditi beras medium mengalami kenaikan harga sebesar 19,52%. Pada kelompok Barang Hasil Industri komoditi yang mengalami kenaikan harga yaitu minyak kita sebesar 11,25%. Hal ini masih banyak nya beredar minyak kita dari RPK di luar Kabupaten Lingga. Pada kelompok Barang Pokok hasil Peternakan dan Pertanian juga mengalami kenaikan harga pada komoditi daging sapi tetelan sebesar 20,93%. Pada kelompok barang pokok lainnya komoditi yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu ketimun sebesar 25,61% dan kangkung sebesar 22,90%.
4. Untuk jasa transportasi darat dan laut tidak ada kenaikan pada periode ini.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Masih membutuhkan pangan dari luar karena terbatasnya Produksi Pangan Lokal.
2. Minimnya Subsidi Transportasi oleh Bulog RI terhadap Beras Premium, Medium dan Minyak Kita sehingga tidak dapat menjangkau merata ke pelosok Desa di Kabupaten Lingga.
3. Belum adanya Kerjasama Antar Daerah dengan Daerah Penghasil.
4. Terhambatnya jalur Transportasi RORO akibat Docking.
5. Kurangnya Kontributor Bapokting sehingga data yang didapat hanya 4 (empat) Kecamatan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Demi menjaga keterjangkauan harga Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lingga melakukan Gelar Pangan Murah pada tanggal 10 Februari 2026 dan Kerjasama dengan Bulog setempat. Tim Penggerak PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) masih melaksanakan penanaman di pekarangan. Seluruh Bumdes kabupaten Lingga telah memaksimalkan dana desa untuk hidroponik, aquaponic dan greenhouse.
2. Untuk menjamin ketersediaan pasokan Pemerintah Kabupaten Lingga melakukan penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM). Pengendalian OPT tanaman pangan, hortikultura dan Perkebunan. Pemantauan Barang Pokok dan penting (Bapokting) menjelang Imlek dan menjelang Bulan Suci Ramadhan serta menjelang Hari Raya Idul

Fitri 1447 H pada di Kecamatan Singkep, Kecamatan Lingga ,Kecamatan Lingga Utara ,kecamatan Senayang. Tim juga berkoordinasi bersama dengan Buloq Kabuapten Lingga di Sungai Besar dan Buloq Tanjungpinang. Dinas Perindagkopukm juga melaksanakan pasar murah berkalaraborasi dengan agen dan distributor yang berada di Kecamamatan Singkep.

3. Untuk kelancaran distribusi Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Lingga telah menyediakan alat angkutan seperti RORO dan kapal barang. Meskipun ada kekosongan jadwal yang agak lama tetapi bapokting di Kabupaten Lingga tidak terjadi kelangkaan.
4. Memenuhi strategi komunikasi yang efektif Tim Pengendalian inflasi Kabupaten Lingga telah melakukan *High Level Meeting (HLM)* Rakor TPID pada tanggal 27 januari 2026, Capacity Building pada tanggal 30 januari 2026, *High Level Meeting (HLM)* pada tanggal 10 februari 2026 yang dihadiri oleh Bapak Bupati lingga dan bapak wakil Bupati Lingga dalam rangka persiapan menyambut bulan suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Adha 1447 H.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dikarena keterbatasan anggaran Gelar pangan murah maupun pasar murah belum dilakukan secara rutin dan merata di seluruh wilayah Kabupaten Lingga.
2. Jadwal transfortasi yang tidak pasti sehingga sedikit mengganggu aktivitas distrubusi Bapokting.
3. Pembinaan harga LPG 12 kg yang saat ini masih melambung tinggi.
4. Penyediaan satu data harga di Tingkat Konsumen dan Tingkat Produsen, patani dan peternak.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pasar murah dilakukan di Kecamatan masing- masing bekerja sama agen dan distributor setempat.
2. Melanjutkan Gerakan Tanam Cabe Rawit yang diinisiasi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.
3. Memaksimalkan Dana Desa untuk upaya pengendalian inflasi.
4. Pentingnya gerai pangan untuk pendistribusian hasil panen Bapokting.